

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG

Wahyuni Nur Rohma, Akhmad Tabrani, Moh Badrih

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: wahyuninurrohma3@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang, dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMA Islam Nusantara ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian tentang Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif guru ada 10 yaitu, marah, pujian, terimakasih, mengeluh, nasihat, meminta maaf, sindiran, mengharapkan, mengucapkan selamat, menanyakan kabar. Tindak tutur ekspresif guru ada 8 yaitu, marah, mengeluh, minta maaf, sindiran, pujian, senang, mengharapkan, terima kasih. Kemudian fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa ada 11 yaitu, mengekspresikan kemarahan, mengeluh, meminta maaf, pujian, sindiran, harapan, terimakasih, nasihat, ucapan selamat, menanyakan kabar, kesenangan.

Kata Kunci : tindak tutur, ekspresif, pembelajaran

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan sebuah komunikasi untuk berinteraksi sesama manusia lainnya. Menurut (Bukit et al., 2023) hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong bersosialisasi antar individu. Komunikasi yaitu digunakan sebagai penyampaian gagasan, ataupun pendapat. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa. Melalui komunikasi, manusia dapat dengan lancar menjalin interaksi sesama.

Menurut Tarigan (dalam Insani & Sabardila, 2016) tindak tutur merupakan suatu kajian makna bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan kata lain, penutur dan lawan tutur, terlibat dalam aktivitas yang diarahkan pada makna tuturan.

Menurut (Malutin, 2018) tindak tutur ekspresif memiliki beberapa fungsi seperti, fungsi permintaan maaf, pengungkapan terima kasih, salam, marah, kesedihan, dan memuji. Tindak tutur ekspresif disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur. Ekspresif yaitu mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan. Seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap pribadi penutur terhadap sesuatu. Menurut (Wiwaha et al., 2021) Tindak tutur ekspresif biasanya sering digunakan untuk mengkomunikasikan perasaan sukacita, kekecewaan, marah, gembira, dan emosi lainnya. Tindak tutur ekspresif penting dalam komunikasi manusia karena memungkinkan kita untuk berbagi emosi, memperkuat ikatan sosial, dan mengungkapkan diri. Ini membantu menciptakan pemahaman emosional antara penutur dan pendengar dalam berbagai situasi komunikasi.

Menganalisis peristiwa tutur membantu memahami isi tuturan berdasarkan konteks sosial, budaya, dan situasional di mana komunikasi berlangsung. Tuturan dapat berupa tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Menurut (Badrih, 2021) tuturan langsung dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang utama dalam menyampaikan gagasan penutur kepada mitra tutur.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tindak tutur juga perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam belajar mengajar interaksi antara guru dengan peserta didik perlu dilakukan. Interaksi ini

dinilai sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila interaksi dapat berjalan dengan lancar pada saat pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara guru dan siswa banyak mengekspresikan tindak tutur dalam pembelajaran. sehingga penelitian ini dapat memahami lebih baik aspek komunikasi ini, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan fungsi setiap bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mencatat, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan dalam bentuk uraian deskriptif. (Abdussamad & Sik, 2021) memberikan pengertian penelitian kualitatif adalah aktivitas meneliti dan memahami fenomena tertentu pada fokus penelitian yang dituju serta adanya andil peneliti didalamnya sebagai instrumen ataupun penghimpun informasi.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tentu sangat diperlukan, karena peneliti merupakan orang yang melakukan observasi langsung terhadap sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa pengumpulan datanya murni dan alami tanpa rekayasa sekalipun. Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dengan observasi langsung dari guru dan siswa yang bersangkutan dalam tindak tutur ekspresif pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara Jl. Mayjen Haryono XXI/30, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Latar penelitian ini dipilih dengan alasan peneliti setelah melakukan observasi mendapatkan fokus yang bisa diangkat sebagai penelitian skripsi tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan memahami hasil akan dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh sesuai prosedur pengumpulan data. Adapun data kualitatif meliputi observasi dan dokumentasi. Objek observasi berpusat pada tindak tutur ekspresif dari

pembelajaran antara guru dan siswa. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara berkala interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara, agar data yang didapatkan valid.

Dokumentasi berbentuk gambar seperti foto dan video tuturan guru dan siswa pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah siap diambil agar pada saat peneliti mengalami kesalahan saat melakukan analisis data bukti-bukti dapat menguatkan pada tujuan awal.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara akumulatif dapat menambah pemahaman peneliti terhadap hasil penelitian. Jadi, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang antara lain: (1) marah (2) pujian (3) terima kasih (4) mengeluh (5) nasihat (6) meminta maaf (7) sindiran (8) mengharapkan (9) mengucapkan selamat (10) menanyakan kabar.

Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang

(11) Guru : *Intinya dari hikayat yang kita pelajari kemarin adalah bagaimana cara kita mengambil nilai atau pesan yang terkandung di dalamnya, yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam setiap cerita baik hikayat atau cerpen dan lain lain itu menggambarkan pesan yang baik dan buruk. Dan yang harus kita ambil adalah pesan yang baik. Untuk hari ini kita mundur lagi. Saya akan sedikit memperdalam dan mempertegas terkait dengan anekdot. Masih ingat apa yang sudah saya sampaikan di awal, apa yang dimaksud dengan anekdot? Ayo dijawab jangan diam saja, apalagi main hp*

Bentuk ekspresif marah pada data nomor (11) yaitu ketika pembelajaran di kelas pada waktu guru menjelaskan mengenai teks anekdot, akan tetapi siswa tidak merespon pertanyaan gurunya. Melainkan bermain HP dan hanya diam saja, disitulah guru menunjukkan ekspresi marah dan agar siswa mau merespon memberi jawaban kepada guru tersebut.

(25)Guru : *iya bagus, apa yang dimaksud abstrak?, dicari ya karena sudah saya jelaskan kemarin. Kemudian ciri bahasanya bagaimana? Yaitu banyak menggunakan kata yang bermakna lampau. Apa yang dimaksud makna lampau?*

Bentuk ekspresif pujian pada data nomor (25) yaitu ketika siswa bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Karena awalnya tidak menghiraukan pembelajaran, tetapi kemudian siswa bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru tersebut. Nah kemudian disitulah guru memuji siswa tersebut dengan “*iya bagus*”.

(42)Guru : *iya terima kasih jawabannya. Apa yang dimaksud kata kerja material?*

Bentuk ekspresif terima kasih pada data nomor (42) yaitu ketika siswa sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, sehingga guru tersebut memberikan ucapan terima kasih yang berupa “*iya terima kasih jawabannya*” karena siswa sudah merespon penyampaian guru tersebut dengan baik.

(97)Guru : *bagaimana sih kalian ini, lebih tepatnya kata depan "di" itu dipisah jika diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat contohnya "Di meja". Lalu bagaimana jika "di" sebagai imbuhan?*

Bentuk ekspresif mengeluh pada data nomor (97) yaitu ketika guru sudah berulang kembali menjelaskan mengenai tersebut akan tetapi siswa belum saja memahami, sehingga guru merasa tidak nyaman dan memperjelas kembali materi tersebut. Ekspresif mengeluh pada data tersebut yaitu berupa “*bagaimana sih kalian ini*” dengan posisi pada waktu itu sang guru memegang kepalanya.

(21)Guru : *Makanya kalau guru menjelaskan itu didengarkan supaya kalian paham, fungsi dari anekdot.*

Bentuk ekspresif nasihat pada data nomor (21) yaitu ketika siswa bertanya kembali mengenai pembelajaran, karena dari tadi tidak ada yang mendengarkan ketika guru tersebut

menjelaskan. sehingga guru tersebut dengan ekspresi memberi nasihat yang berupa *“Makanya kalau guru menjelaskan itu didengarkan supaya kalian paham”*.

(78)Guru : *mohon maaf saya akhiri wassalamualaikum Wr Wb*

Bentuk ekspresif minta maaf pada data nomor (78) yaitu ketika guru mengakhiri pembelajaran pada hari itu dan mengucapkan permohonan maaf kepada siswa yang berupa *“mohon maaf saya akhiri wassalamualaikum Wr Wb”*.

(8) Guru : *Yaa emang harus sudah siap, karena ini jadwalnya di kelas pembelajaran bukan main hp*

Bentuk ekspresif sindiran pada data nomor (8) yaitu ketika guru bertanya kepada siswa apakah sudah siap menerima pelajarann pada saat itu. Kemudian ada siswa yang masih bermain HP dan selanjutnya guru mengucapkan sindiran tersebut yaitu berupa *“Yaa emang harus sudah siap, karena ini jadwalnya di kelas pembelajaran bukan main hp”*.

(76)Guru : *Baik terima kasih untuk pertemuan hari ini ya. Semoga bermanfaat untuk kalian semua.*

Bentuk ekspresif mengharapkan pada data nomor (76) yaitu ketika guru akan mengakhiri pertemuan pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan harapan tersebut yaitu berupa *“Semoga bermanfaat untuk kalian semua.”*

(3) Guru : *Selamat pagi, bagaimana kabarnya anak-anak?*

Bentuk ekspresif mengucapkan selamat pada data nomor (3) yaitu ketika guru baru memasuki kelas dan akan memulai pembelajaran, nah guru tersebut berbincang-bincang dengan murid untuk mengucapkan selamat tersebut yang berupa *“selamat pagi”*.

(3) Guru : *Selamat pagi, bagaimana kabarnya anak-anak?*

Bentuk ekspresif menanyakan kabar pada data nomor (3) yaitu ketika guru baru memasuki kelas dan akan memulai pembelajaran, nah guru tersebut berbincang-bincang dengan murid untuk menanyakan kabar semua siswa yang berupa *“bagaimana kabarnya anak-anak?”*.

Hasi penelitian bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang antara lain: (1) marah (2) mengeluh (3) minta maaf (4) sindiran (5) pujian (6) senang (7) mengharapkan (8) terima kasih

Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang

(61)Siswa : *gatau pak, temporal barangkali.*

Bentuk ekspresif marah pada data nomor (61) yaitu ketika guru bertanya jawab dengan siswa terkait pelajaran, nah ada salah satu anak yang sedikit kesal karena pelajaran tidak kunjung selesai. Kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan dari gurunya dengan ekspresi marah karena kesal yang berupa “*gatau pak, temporal barangkali*”.

(18)Siswa : *lupa pak, capek pelajaran terus.*

Bentuk ekspresif mengeluh pada data nomor (18) yaitu ketika guru bertanya jawab dengan siswa terkait pelajaran, nah ada salah satu anak yang menjawab menggunakan bahasa jawa. Kemudian guru tersebut mengingatkan kalau harus menggunakan bahasa Indonesia. Siswa tersebut menunjukkan mengeluh yang berupa “*capek pelajaran terus*”.

(57)Siswa : *kata sambung, maaf pak saya hanya tau kata sambung saja*

Bentuk ekspresif meminta maaf pada data nomor (57) yaitu ketika guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran, kemudian ada salah satu siswa yang menjawab dan meminta maaf yang berupa “*maaf pak saya hanya tau kata sambung saja*” karena siswa tersebut hanya tau jawaban tersebut.

(5) Siswa : *Di sehat-sehatkan meskipun aslinya yaa gitu deh..*

Bentuk ekspresif sindiran pada data nomor (5) yaitu ketika guru menanyakan kabar kepada siswa dan ada salah satu siswa yang menjawab dari bangku belakang. Ucapan sindiran tersebut yaitu berupa “*Di sehat-sehatkan meskipun aslinya yaa gitu deh*”, karena kemarin siswa tersebut tidak masuk sekolah alasannya sakit, akan tetapi kenyataannya siswa tersebut bertemu dengan temannya di saat sedang bermain.

(197)Siswa : *ceritanya bagus pak dan cara penyampaiannya juga jelas*

Bentuk ekspresif pujian pada data nomor (197) yaitu ketika guru mempersilahkan kepada tiga siswa untuk memberi komentar kepada temannya yang presentasi di depan kelas, pada komentar pertama yaitu memberi pujian yang berupa “*ceritanya bagus pak dan cara penyampaiannya juga jelas*”.

(65)Siswa : *Oke baik pak yeyy*

Bentuk ekspresif senang pada data nomor (65) yaitu ketika guru menjelaskan materi dan kemudian memberikan tugas kepada siswa yang sudah dikirim di WA, nah semua siswa diperkenankan untuk membuka HP masing-masing. Nah di situ siswa menunjukkan ekspresi senang yang berupa “*Oke baik pak yeyy*”.

(71)Siswa : *yang krisis pak, semoga jawabanku benar*

Bentuk ekspresif mengharapkan pada data nomor (71) yaitu ketika guru bertanya jawab dengan siswa, kemudian ada salah satu siswa yang menjawab dan menunjukkan ekspresif mengharapkan yang berupa “*semoga jawabanku benar*”.

(79)Siswa : *terima kasih pak, waalaikumsalam Wr Wb*

Bentuk ekspresif terima kasih pada data nomor (79) yaitu ketika guru akan mengakhiri pembelajaran pada hari itu, kemudian semua siswa menunjukkan ekspresif terima kasih yang berupa “*terima kasih pak*”.

Hasil Penelitian fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang antara lain: (1) mengekspresikan kemarahan (2) mengekspresikan mengeluh (3) mengekspresikan meminta maaf (4) mengekspresikan pujian (5) mengekspresikan sindiran (6) mengekspresikan harapan (7) mengekspresikan terima kasih (8) mengekspresikan nasihat (9) mengekspresikan ucapan selamat (10) mengekspresikan menanyakan kabar (11) mengekspresikan kesenangan

Berikut ini fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang

(11) Guru : *Intinya dari hikayat yang kita pelajari kemarin adalah bagaimana cara kita mengambil nilai atau pesan yang terkandung di dalamnya, yang bisa kita terapkan dalam kehidupan*

sehari-hari. Karena di dalam setiap cerita baik hikayat atau cerpen dan lain lain itu menggambarkan pesan yang baik dan buruk. Dan yang harus kita ambil adalah pesan yang baik. Untuk hari ini kita mundur lagi. Saya akan sedikit memperdalam dan mempertegas terkait dengan anekdot. Masih ingat apa yang sudah saya sampaikan di awal, apa yang dimaksud dengan anekdot? Ayo dijawab jangan diam saja, apalagi main hp

Fungsi mengekspresikan kemarahan pada data nomor (11) yaitu ketika guru marah kepada siswa karena tidak menjawab pertanyaan, nah fungsinya guru marah supaya siswa mau menjawab dan merespon pembelajaran dengan baik.

(97)Guru : bagaimana sih kalian ini, lebih tepatnya kata depan "di" itu dipisah jika diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat contohnya "Di meja". Lalu bagaimana jika "di" sebagai imbuhan?

Fungsi mengekspresikan mengeluh pada data nomor (97) yaitu supaya semua siswa lebih memahami dan lebih tekun dalam belajar, sehingga guru menjelaskan materi tidak mengulang-ngulang lagi.

(78)Guru : mohon maaf saya akhiri wassalamualaikum Wr Wb

Fungsi mengekspresikan meminta maaf pada data nomor (78) yaitu supaya semua siswa bisa memaafkan guru tersebut apabila ada salah kata atau perilaku yang di lakukan oleh guru, yang disengaja ataupun tidak sengaja.

(25)Guru : iya bagus, apa yang dimaksud abstrak?, dicari ya karena sudah saya jelaskan kemarin. Kemudian ciri bahasanya bagaimana? Yaitu banyak menggunakan kata yang bermakna lampau. Apa yang dimaksud makna lampau?

Fungsi mengekspresikan pujian pada data nomor (25) yaitu supaya siswa termotivasi dan percaya diri, serta membuat siswa semangat dalam pembelajaran. agar siswa lebih baik lagi dan aktif dalam merespon guru.

(8) Guru : Yaa emang harus sudah siap, karena ini jadwalnya di kelas pembelajaran bukan main hp

Fungsi mengekspresikan sindiran pada data nomor (8) yaitu agar siswa tersebut bisa berubah tidak bermain HP, nah maksud dari guru mengucapkan sindiran yaitu sifatnya membangun dan menyampaikan kritiknya.

(76)Guru : Baik terima kasih untuk pertemuan hari ini ya. Semoga bermanfaat untuk kalian semua.

Fungsi mengekspresikan harapan pada data nomor (76) yaitu semoga mencapai tujuan dan harapan yang disampaikan kepada siswa yang di ucapkan oleh guru tersebut.

(42)Guru : iya terima kasih jawabannya. Apa yang dimaksud kata kerja material?

Fungsi mengekspresikan terima kasih pada data nomor (42) yaitu ketika siswa sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, sehingga guru tersebut memberikan ucapan terima kasih supaya siswa merasa di apresiasi dengan baik dan meningkatkan belajarnya.

(21)Guru : Makanya kalau guru menjelaskan itu didengarkan supaya kalian paham, fungsi dari anekdot.

Fungsi mengekspresikan nasihat pada data nomor (21) yaitu nasihat guru kepada siswanya supaya mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Dan pastinya agar siswa dapat memahami.

(3) Guru : Selamat pagi, bagaimana kabarnya anak-anak?

Fungsi mengekspresikan ucapan selamat pada data nomor (3) yaitu supaya siswa bersemangat karena awal mulai pembelajaran dan mendapatkan sapaan dari guru.

(3) Guru : Selamat pagi, bagaimana kabarnya anak-anak?

Fungsi mengekspresikan menanyakan kabar pada data nomor (3) yaitu ketika guru baru memasuki kelas dan akan memulai pembelajaran, menanyakan kabar supaya mengetahui bagaimana kabar semua siswanya pada hari itu.

(65)Siswa : Oke baik pak yeyy

Fungsi mengekspresikan kesenangan pada data nomor (65) yaitu bentuk kesenangan siswa sudah menjawab pertanyaan dan fungsinya supaya yang lain termotivasi untuk menjawab dan merespon guru tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada penelitian ini mengenai “Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang” disimpulkan sebagai berikut.

1) Tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang ada 10 yaitu: marah, pujian, terima kasih, mengeluh, nasihat, meminta maaf, sindiran, mengharapkan, mengucapkan selamat, menanyakan kabar. 2) Tindak tutur ekspresif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang ada 8 yaitu: marah, mengeluh, minta maaf, sindiran, pujian, senang, mengharapkan, terima kasih. 3) Fungsi tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Nusantara Malang ada 11 yaitu: mengekspresikan kemarahan, mengekspresikan mengeluh, mengekspresikan meminta maaf, mengekspresikan pujian, mengekspresikan sindiran, mengekspresikan harapan, mengekspresikan terima kasih, mengekspresikan nasihat, mengekspresikan ucapan selamat, mengekspresikan menanyakan kabar, mengekspresikan kesenangan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1) bagi Guru dalam proses pembelajaran seharusnya guru lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan juga menyesuaikan modul ajar, supaya tidak mengulang-ngulang pembelajaran yang sehingga membuat siswa jenuh. 2) bagi pembaca dapat menggunakan sebagai kajian strategi pemerolehan ini sebagai pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 3) bagi peneliti lanjutan untuk menyarankan peneliti ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Peneliti menyarankan agar dapat menjadikan ini sebagai referensi lanjutan yang bermanfaat untuk mengemukakan tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang dipakai dapat memperoleh data yang lebih bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Bapak Dr. Moh Badrih, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Badrih, M. (2021). Ekspresi Tutar Konstatif ‘Silang Ide’ dalam Dialog Mata Najwa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 398–410.
(https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/4188/0 , diakses pada tanggal 31 Oktober 2023)
- Bukit, S. S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 159–166. (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/9519>, di akses pada tanggal 10 Oktober 2023)
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176–184. (<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2509>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)
- Malutin, M. (2018). TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X DI MA UNGGULAN AL-KAUTSAR TROWULAN MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1). (<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/matapena/article/view/269>, diakses pada tanggal 14 Juni 2023)
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335–352.
(<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/17702>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2023)